



SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE

4

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

PROSIDING

Penerbit
Universitas Jenderal Soedirman
Purwokerto
2014

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN *CALL FOR PAPERS*
"SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE - 4"

1. *Agus*
2.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
Purwokerto, 19 November 2014

Penerbit ;
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
PURWOKERTO
2014

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan
PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS
"SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE - 4"

© Universitas Jenderal Soedirman

Cetakan Pertama Tahun 2014
Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

Daftar penyunting

Prof. Dr. Agus Suroso, MS (Unsoed-Strategi)
Prof. Dr. Kamio (Unsoed-Ekonomi)
Prof. Dr. Siti Nurhayati, MS (Unikal-Operasional)
Prof. Dr. Tatiek Nurhantje, MM (Unissula-Strategi)
Prof. Dr. Karyawan, MS (Unsil-Operasional)
Drs. Achmad Sudjadi, M.Sc, Ph.D (Unsoed-SDM)
Dr. Sri Murni Setyawati, MM, Ph.D (Unsoed-Marketing)
Dr. Suliyanto, SE, MM (Unsoed-Marketing)
Dr. Umar Mai (Polban-Kuangan)
Dr. Eko Suyono, MSi, Ak(Unsoed Syariah)
Dr. Haryadi, M.Sc (Unsoed-SDM)
Dr. Pramono Hari Adi, MS (Unsoed-Marketing)
Dr. Abdul Aziz Ahmad, SE, MSi (Unsoed, Economic and Syariah)

Pracetak dan Produksi oleh Tim UPT. Percetakan dan Penerbitan Unsoed

Penerbit



UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
Jalan Prof. Dr. H.R. Boenyamin 708 Purwokerto
Kode Pos 53122 Kotak Pos 115
Telepon 635292 (Hunting) 638337, 638795
Faksimile 631802
www.unsoed.ac.id

ISBN : 978-979-9204-93-8
xxix + 100 hal., 21 cm x 29,7 cm

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini
tanpa seizin tertulis dari penerbit

Waktu	Presenter	Judul	
15.30-15.40 WIB	❖ Jubaedah ❖ Anita Nopiyanti ❖ Wahyudi	Financial Ratio And Business Cycle In Property And Real Estate Companies Listed At Indonesian Stock Exchange (Idx)	F
15.40-15.50 WIB	❖ Sukeci ❖ Wiwiek Rabiatur Adawiyah ❖ Najmudin	The Influence Of Liquidity, Leverage, And Activity Ratios On Profit Growth Of Consumer Goods Industries Listed In The Indonesian Stock Exchange	
15.50-16.00 WIB	❖ Lasmanah ❖ Vina Dewinta Fitriani	Financial Performance Analysis And The Impact To Stock Price In Bisnis27 Index Period 2009-2013	F
16.00-16.10 WIB	❖ Jajang Badruzaman ❖ Dedi Kusmayadi	Model Of Good Financial Governancein Badan Amil Zakat Tasikmalaya	F
16.10-16.25 WIB	SESI TANYA JAWAB		
16.25-16.35 WIB	❖ N. Agus Sunarjanto ❖ Herlina Yoka Roida	Forcating Financial Distress Business Of Small, Medium And Enterprises In Indonesian	F
16.35-16.45 WIB	❖ Nurul Safitri ❖ Munasiron M	Stock Repurchase And Influence Factors On Companies Listed In BEI	F
16.45-16.55 WIB	❖ Riswan	The Importance Offinancial Managementas A Toolto Evaluate The Business Financial Performance Of Smes In Indonesia In Aec Era 2015	F
16.55-17.05 WIB	❖ Indra Suyahya	Baitul Maalwattamwilcapitalassistanceas Analternativemicrosmallandmediumenterprise (Case Study Ofbmtelshifasouth Of Jakarta)	F
17.05-17.20 WIB	SESI TANYA JAWAB		

MODEL OF GOOD FINANCIAL GOVERNANCE IN BADAN AMIL ZAKAT TASIKMALAYA

By:
Jajang Badruzaman¹⁾
Dedi Kusmayadi¹⁾

¹⁾Siliwangi University

E-mail: badruzamanjajang@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to produce a model of good governance Baznas and able to alleviate poverty in Indonesia in general and in particular in the town of Tasikmalaya. Efforts will be undertaken is the good governance Baznas done transparently, managed by the resource that has the capability and innovation and have a high commitment, so do not hesitate muzakki distribute zakat through Baznas Tasikmalaya.

The population in this research were 88 respondents in Tasikmalaya, Further data collected through questionnaires and processing performed using Partial Least Square (PLS).

Based on the processing and testing data at 95% confidence level of commitment, capability, innovation and transparency and results muzakki got that muzakki entrust their zakat Baznas Tasikmalaya just believe that managers have adequate capability, but not sure that managers muzakki Baznas City Newar khas a strong commitment, innovation and providing an open information. Thus Baznas should give you confidence that will Baznas financial management in accordance with good governance is the commitment, capability, innovation and transparency.

Keyword : Commitment, Capability, Innovation, Tranparancy

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Zakat adalah Rukun Islam ketiga, setelah Syahadat dan Sholat. Membayar zakat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam yang memiliki harta sampai ada nishab-nya. Menurut Bahasa: Tumbuh, bersih, berkembang, dan berkah. Menurut Istilah Fiqh: Menyerahkan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Satu-satunya petugas ibadah yang disebut dalam Al-Quran (QS Attaubah: 60). Tugas amil zakat merupakan suatu bentuk ibadah bahkan jihad fi sabilillah. Rasulullah SAW menyatakan: “Amal Shadaqah (zakat) yang bekerja dengan landasan Al Haq ibarat prajurit fi sabilillah sehingga dia kembali ke rumahnya” (H.R. Abu Daud, Turmudzi, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dan Hakim). Amil Zakat ialah mereka yang melaksanakan segala kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat, mulai dari proses penghimpunan, penjagaan, pemeliharaan, sampai ke proses pendistribusiannya, serta tugas pencatatan masuk dan keluarnya dana zakat tersebut.

Republik Indonesia bersama 189 negara di dunia menandatangani deklarasi millennium dalam wadah Millennium Development Goals (MDGs). Deklarasi itu mengandung delapan poin yang harus dicapai sebelum 2015, yaitu meliputi penghapusan kemiskinan, pendidikan untuk semua, persamaan gender dan pemberdayaan perempuan, perlawanan terhadap HIV/AIDS, malaria dan penyakit lainnya, penurunan angka kematian anak, peningkatan kesehatan reproduksi, pelestarian lingkungan hidup dan kerja sama global untuk pembangunan. Sebagai salah satu negara yang meratifikasi kesepakatan global tersebut, Indonesia harus secara serius melakukan berbagai upaya agar delapan sasaran tersebut dapat dicapai.

Poin pertama dalam delapan poin tersebut adalah masalah pengentasan kemiskinan. Zakat, infak dan shodaqoh merupakan instrumen ekonomi Islam yang menarik untuk dijadikan instrumen pengentasan kemiskinan. Zakat sebagai instrument pengentasan kemiskinan memiliki banyak keunggulan dibandingkan instrument fiskal konvensional yang kini telah ada.

Namun demikian dalam pengelolaannya zakat harus dapat dipertanggung jawabkan baik secara duniawi maupun ukhrowi. Dalam perspektif pembangunan zakat merupakan karya nyata yang bermanfaat bagi masyarakat, hal ini sejalan dengan program yang sedang dijalankan oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam pengentasan kemiskinan serta meningkatkan mutu sumber daya manusianya yang bercirikan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental atau dengan kata lain berupaya secara bertahap membimbing masyarakat kepada kondisi yang berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila yang diridhoi oleh Allah SWT.

Wawan Nawawi Ketua Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kota mengatakan bahwa BAZDA merupakan penyalur zakat yang resmi, memerlukan kepercayaan publik. Masih banyak para agnia yang belum percaya menitipkan zakatnya ke Bazda, namun mereka langsung memberikan zakatnya kepada yang berhak menerimanya. Cara seperti itu tidak salah, tetapi fungsi Bazda yang tugasnya memberikan kemudahan dalam berzakat kurang optimal jika masyarakat tidak memberikan kepercayaannya kepada Bazda.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian yang dilakukan adalah: ” **Pemodelan Tata Kelola Badan Amil Zakat Daerah yang baik (terpercaya) di kota Tasikmalaya**”

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah rencana penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana model yang baik (terpercaya) dalam pengelolaan BAZDA di Kota Tasikmalaya
2. Bagaimana dampak model tata kelola BAZDA yang baik (terpercaya) terhadap keputusan muzaki menunaikan zakat pada BAZDA kota Tasikmalaya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Peran Bazda dalam pengentasan kemiskinan salah satunya adalah dengan pemberdayaan Bazda sebagai wadah fasilitator untuk menyalurkan kekayaannya kepada mustahik. Berbagai penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Abu Baker dan Chaider (2009) adalah pandangan kaum muslim terhadap transparansi dan akuntabilitas dapat dilihat sebagai berikut : kepercayaan para donor terhadap organisasi keagamaan yang menyalurkan dana dengan transparan, penolakan terhadap pencarian dana di jalan-jalan raya karena akuntabilitas yang rendah, keinginan untuk mengaudit organisasi filantropi dan mengu mumkan hasilnya. 62% responden enggan memberikan filantropinya melalui organisasi yang belum mereka kenal dengan baik karena alasan tanggung jawab (akuntabilitas).
2. Kuatnya rasa tidak percaya pada aktifitas derma jalanan (street fundraising) sejatinya sejalan dengan pernyataan keinginan masyarakat (63%) untuk mengetahui apakah shodaqoh mereka benar-benar sampai ketangan orang yang berhak menerima. Dengan kata lain mereka mendambakan organisasi filantropi yang akuntabel. Ini juga tercermin dalam keinginan mereka terhadap adanya audit tahunan atas keadaan keuangan organisasi filantropi (90%), penyampaian laporan kepada masyarakat (92 %). Sejumlah besar muzakki (88 %) memandang perlunya pertannggung jawaban dana yang terkumpul secara transparan.
3. Terdapat 10 hak yang melekat pada penyumbang berdasar pada a Donor Hill of Right yang dicetuskan para fundraiser dan pakar filantropi internasional. Diantaranya yang utama ádalah berhak mengetahui profil dan misi organisasi yang disokongnya. Selain itu mereka juga berhak mengetahui kredibilitas dan juga menerima laporan keuangan organisasi secara transparan dan memperoleh garansi bahwa donasi mereka dikelola dengan benar (accountable).
4. Manfaat dari suatu institusi filantropi yang dirasakan oleh penerima yang berhak atas dana filantropi membuat para pendonor puas dan merasa apa yang diinginkannya telah sampai pada tujuan. Naser and Moutinho (1997) menghasilkan penelitian bahwa karya organisasi yang dapat diterima masyarakat merupakan karya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Semakin baik pemenuhan kebutuhan masyarakat maka akan semakin baik dampak pada organisasi dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
5. Levesque and McDougall (1998) menunjukkan bahwa kemampuan organisasi dalam memberikan manfaat sosial pada masyarakat maka akan dapat diterima dimana organisasi itu berada dan masyarakat luas dapat memberikan dukungan positif terhadap kelancaran organisasi.
6. Penelitian ini menjadi unik karena dari berbagai literatur yang penulis identifikasi belum banyak penelitian yang dilakukan apalagi mengenai

pengelolaan Badan Amil Zakat yang profesional dan terpercaya. Potensi zakat, infak dan shodaqoh di Indonesia sangat besar, untuk mengentaskan kemiskinan Jumlah penduduk miskin ditengah air yang pada tahun 2010 masih 31,2 juta jiwa (BPS,2010). Bahkan bila menggunakan standar bank dunia kemiskinan di Indonesia mencapai 49% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 100 juta lebih. Sedangkan potensi zakat sendiri menurut Nasution (2010) mengestimasi potensi zakat di Indonesia dan perbandingannya dengan PAD (Pendapatan Asli Daerah), dengan asumsi bahwa zakat diterapkan secara luas dengan tarif 5% untuk produk pertanian, 20% untuk barang tambang, dan 2,5% untuk basis secara umum, maka akan didapatkan potensi zakat sebesar Rp 79,24 triliun di tahun 2009 dan Rp 82,57 triliun di tahun 2010. Angka ini sekitar 12 kali lebih besar dari PAD seluruh kabupaten / kota di Indonesia. Jika kita terapkan asumsi minimal, dimana cakupan zakat hanya mencapai 10 persen saja, kita tetap akan mendapatkan potensi zakat 1,25 kali lebih besar dari PAD seluruh Kabupaten/Kota.

7. Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa kepercayaan muzaki untuk menunaikan zakatnya kepada BAZDA Tasikmalaya belum baik sehingga dibutuhkan penelitian tentang bagaimana model tata kelola BAZDA yang terpercaya. Unsur penting dalam hal ini adalah faktor apa saja dalam pengelolaan Badan Amil Zakat Daerah yang mempengaruhi keputusan muzaki menunaikan zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA). Dengan demikian diharapkan dana zakat yang potensinya sangat besar dapat terkumpul dan dapat bermanfaat bagi pengentasan kemiskinan.

Teori keagenan (agency theory) : Dalam teori ini dijelaskan bahwa secara ideal, agen Badan Amil Zakat dapat dipercaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memaksimalkan kemakmuran. Namun kenyataannya, karena adanya informasi asimetri dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak dibanding pemilik, maka agen dapat menggunakan kekuatan yang mereka miliki untuk mengutamakan kepentingan mereka dibanding kepentingan pemilik (Jensen,1986).

Dalam perjalanan waktu, masalah keagenan semakin kompleks, dimana masalah keagenan tidak hanya terjadi antara manajer dengan pemilik, tetapi juga antara pemegang saham dengan kreditur. Antara pemegang saham dengan stakeholders seperti : pemasok, karyawan dan stakeholders yang lain (Shleifer dan Vishny, 1997; Zhuang, et.al 2000; Ariyoto, 2000). Adanya konflik keagenan yang semakin kompleks ini kemudian diperlukan good corporate governance, agar kepentingan berbagai pihak yang terlibat dengan Badan tidak dirugikan.

Menurut Solomon and Solomon (2004) terdapat dua sudut pandang corporate governance, yaitu corporate governance dalam sudut pandang sempit dan luas. Corporate governance berdasarkan sudut pandang sempit adalah sebagai hubungan antara perusahaan (pengelola) dengan pemegang saham (pemilik) . Corporate governance menurut sudut pandang luas adalah hubungan antara perusahaan (satu unit ekonomi) dengan pemegang saham, juga antara pengelola dengan stakeholders lain, seperti : Karyawan, pelanggan, pemasok dan sebagainya. Berdasarkan uraian ini, Solomon and Solomon (2004) mendefinisikan corporate governance sebagai suatu check and balance, baik internal maupun eksternal yang menjamin, bahwa perusahaan menjalankan akuntabilitas kepada seluruh stakeholder dan tanggung jawab secara sosial terhadap semua aktifitas perusahaan.

Dalam positivist agency theory lebih menfokuskan pada identifikasi situasi ketika agen dan principal mempunyai tujuan yang berbeda dan kemudian menjelaskan mekanisme governance yang dapat membatasi self interest dari agen. Aliran ini membahas tentang hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajer. Teori ini dikembangkan oleh Jensen and Meckling (1986), Solusi untuk

mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham adalah kepemilikan ekuitas (Jensen and Meckling, 1986).

2.2 Penelitian Sebelumnya :

Berdasarkan hasil penelitian Abu Baker dan Chaider (2006) pandangan kaum muslim terhadap transparansi dan akuntabilitas dapat dilihat sebagai berikut: kepercayaan para donor terhadap organisasi keagamaan yang menyalurkan dana dengan transparan, penolakan terhadap pencarian dana di jalan-jalan raya karena akuntabilitas yang rendah, keinginan untuk mengaudit organisasi filantropi dan mengumumkan hasilnya. 62 % responden enggan memberikan filantropinya melalui organisasi yang belum mereka kenal dengan baik karena alasan tanggung jawab (akuntabilitas).

Kuatnya rasa tidak percaya pada aktifitas derma jalanan (street fundraising) sejatinya sejalan dengan pernyataan keinginan masyarakat (63 %) untuk mengetahui apakah shodaqoh mereka benar-benar sampai ke tangan orang yang berhak menerima. Dengan kata lain mereka mendambakan organisasi filantropi yang akuntabel. Ini juga tercermin dalam keinginan mereka terhadap adanya audit tahunan atas keadaan keuangan organisasi filantropi (90%), penyampaian laporan kepada masyarakat (92 %). Sejumlah besar muzakki (88%) memandang perlunya pertanggung jawaban dana yang terkumpul secara transparan.

Terdapat 10 hak yang melekat pada penyumbang berdasar pada a Donor Hill of Right yang dicetuskan para fundraiser dan pakar filantropi internasional. Diantaranya yang utama adalah berhak mengetahui profil dan misi organisasi yang disokongnya. Selain itu mereka juga berhak mengetahui kredibilitas dan juga menerima laporan keuangan organisasi secara transparan dan memperoleh garansi bahwa donasi mereka dikelola dengan benar (accountable).

Manfaat dari suatu institusi filantropi yang dirasakan oleh penerima yang berhak atas dana filantropi membuat para pendonor puas dan merasa apa yang diinginkannya telah sampai pada tujuan. Naser and Moutinho (1997) menghasilkan penelitian bahwa karya organisasi yang dapat diterima masyarakat merupakan karya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Semakin baik pemenuhan kebutuhan masyarakat maka akan semakin baik dampak pada organisasi dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.

Levesque and McDougall (1998) menunjukkan bahwa kemampuan organisasi dalam memberikan manfaat sosial pada masyarakat maka akan dapat diterima dimana organisasi itu berada dan masyarakat luas dapat memberikan dukungan positif terhadap kelancaran organisasi.

2.3. Prinsip Komitmen dan indikatornya

Hasil riset Mowday, Porter and Steers (1982) dalam Gibson (1995) menunjukkan bahwa tidak adanya komitmen dapat mengurangi keefektifan organisasi. Karyawan yang memiliki komitmen pada organisasi yang rendah dapat menimbulkan absensi dan produktifitas yang rendah pula. Indikator komitmen terhadap organisasi diantaranya rasa memiliki, ikatan emosional, tetap di organisasi dan pengorbanan pribadi.

2.4. Prinsip Kapabilitas dan indikatornya

Studi Hart Stuart (1994) menyimpulkan bahwa organisasi dengan kapabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan lebih jika dibandingkan dengan organisasi dengan kapabilitas rendah. Sedangkan Barney (1995) mengatakan bahwa efektifitas organisasi sangat tergantung dari bagaimana kemampuan organisasi mengembangkan kapabilitas. Indikator yang direkomendasikan adalah Pengetahuan dan pendidikan pengelola organisasi, Keahlian serta pengalaman pengelola organisasi.

2.5. Prinsip Inovasi dan indikatornya

Inovasi merupakan bentuk pengembangan produk atau jasa yang lebih baik dari sebelumnya. Inovasi yang baik adalah penciptaan model baru dimana pesaing tidak memiliki produk atau jasa organisasi. Chan Kim (2006) menyatakan bahwa inovasi organisasi berpengaruh terhadap efektifitas organisasi dan tingkat pengaruhnya Sangat tinggi. Indikator Inovasi diantaranya Adanya kreatifitas organisasi, aplikasi teknologi terbaru dan minat pengembangan organisasi yang tinggi.

2.6. Prinsip Transparansi dan indikatornya

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan organisasi, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

Prinsip transparansi yang paling tidak dapat diukur melalui sejumlah indikator seperti :

1. Mekanisme yang menjamin sistem keterbukaan dan standarisasi dari semua proses pelayanan publik
2. Mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik, maupun proses-proses didalam sektor publik.
3. Mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik didalam kegiatan melayani keterbukaan pengelola atas berbagai aspek pelayanan publik, pada akhirnya akan membuat pengelola menjadi bertanggungjawab kepada semua stakeholders yang berkepentingan dengan proses maupun kegiatan dalam sektor publik.

2.7 Prinsip Akuntabilitas dan indikatornya

Peters (2000) menyebutkan adanya 3 tipe akuntabilitas yaitu : 1. akuntabilitas keuangan, 2. akuntabilitas administratif, dan 3. akuntabilitas kebijakan publik. Prinsip akuntabilitas publik adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai atau norma-norma eksternal yang dimiliki oleh para stakeholders yang berkepentingan dengan pelayanan tersebut. Sehingga, berdasarkan tahapan sebuah program, akuntabilitas dari setiap tahapan adalah :

1. pada tahap proses pembuatan sebuah keputusan, beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah :
 - a. pembuatan sebuah keputusan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi setiap warga yang membutuhkan;
 - b. pembuatan keputusan sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, artinya sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar maupun nilai-nilai yang berlaku di stakeholders;
 - c. adanya kejelasan dari sasaran kebijakan yang diambil, dan sudah sesuai dengan visi dan misi organisasi, serta standar yang berlaku;
 - d. adanya mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi, dengan konsekuensi mekanisme pertanggungjawaban jika standar tersebut tidak terpenuhi;
 - e. konsistensi maupun kelayakan dari target operasional yang telah ditetapkan maupun prioritas dalam mencapai target tersebut.
2. Pada tahap sosialisasi kebijakan, beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah :
 - a. penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan, melalui media massa, media nirmedia, maupun media komunikasi personal.

- b. akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program
- c. akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat.
- d. ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang telah dicapai oleh pemerintah.

BAB IV

METODE PENELITIAN

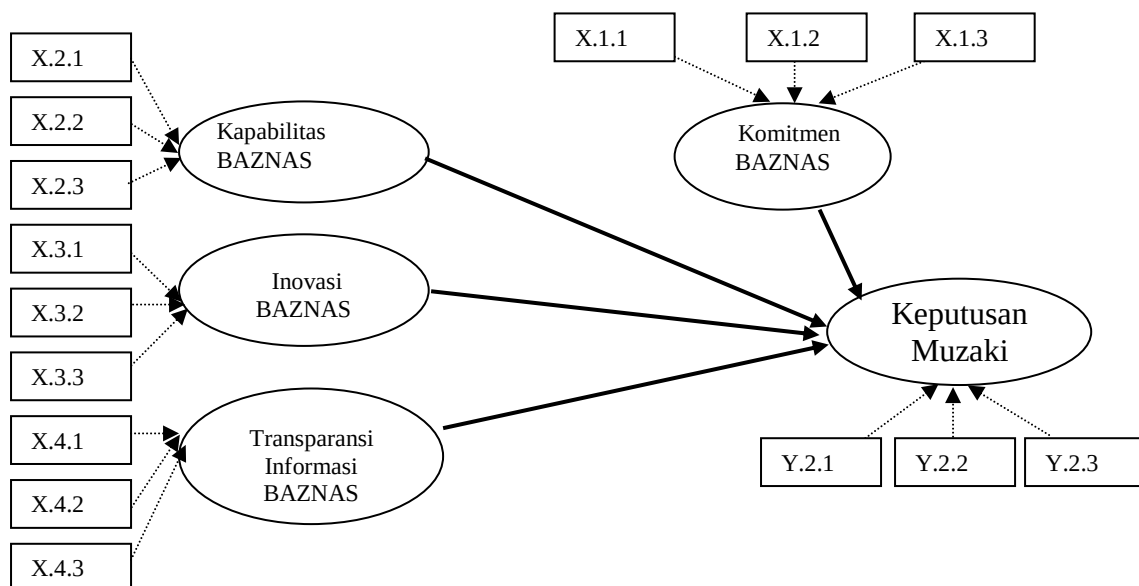
4.1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, dengan memfokuskan pada identifikasi yang mendalam tentang transparansi informasi Badan Amil Zakat, Komitmen, Kapabilitas, Inovasi dan Transparansi Badan Amil Zakat serta dampaknya terhadap keputusan muzaki menunaikan Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZNAS) di kota Tasikmalaya.

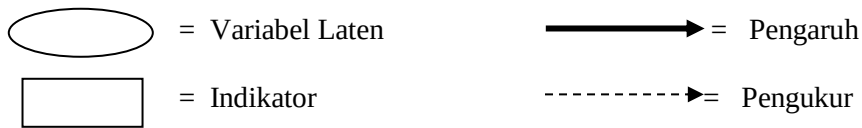
Adapun metode dan teknik penelitian yang digunakan adalah penggabungan antara studi literatur, observasi responden, metode wawancara dengan muzaki Badan Amil Zakat Daerah Tasikmalaya. Keseluruhan metode tersebut akan dibantu dengan Partial Least Square (PLS) untuk mempermudah dalam menganalisis data.

4.2. Kerangka Model Penelitian

Berdasarkan telaah dan kajian atas berbagai referensi teoritik dan empirik dapat dirumuskan kerangka konseptual yang menjadi acuan awal dalam riset empiris ini, seperti tampak dalam gambar 3.1 .



Keterangan :



Gambar 3.1: KERANGKA KONSEPTUAL

Adapun susunan atau keterangan variabel dan indikator dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
VARIABEL LATEN DAN INDIKATOR

N 0	Variabel Laten	Indikator
1.	Komitmen BAZNAS	a. Rasa memiliki b. Pengorbanan pribadi c. Ikatan emosional
2	Kapabilitas BAZNAS	a. Pengetahuan b. Keahlian c. Pengalaman
3	Inovasi BAZNAS	a. Minat Pengembangan b. Aplikasi teknologi c. Kreatifitas baru
4	Transparansi informasi BAZNAS	a. Mekanisme sistem keterbukaan dan standar dari semua proses pelayanan BAZNAS b. Mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan publik c. Mekanisme pelaporan dan penyebaran informasi maupun penyimpangan organisasi BAZNAS
5	Keputusan muzaki menunaikan Zakat	a. Kesesuaian dengan harapan muzaki BAZNAS b. Senang atas pengelolaan BAZNAS c. Yakin atas keputusan muzaki menunaikan zakat kepada BAZNAS adalah benar

Berdasarkan gambar tersebut maka hipotesis penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

H1: Komitmen BAZNAS berpengaruh terhadap keputusan muzaki BAZNAS menunaikan Zakat

H2 : Kapabilitas BAZNAS berpengaruh terhadap Keputusan muzaki menunaikan zakat

H3 : Inovasi BAZNAS berpengaruh terhadap keputusan muzaki dalam menunaikan zakat

H4 : Transparansi informasi BAZNAS berpengaruh terhadap keputusan muzaki dalam menunaikan Zakat

4.3. Populasi

Populasi yaitu jumlah dari keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Coper, 1995). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Muzaki yang terdaftar pada Badan Amil Zakat di kota Tasikmalaya. Adapun anggota populasi terdiri 80 muzakki yang tersebar dari mulai pegawai negeri sipil, swasta, perusahaan dan OPD yang ada di Kota Tasikmalaya.

4.4. Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian pengaruh Komitmen, kapabilitas, inovasi dan transparansi informasi Badan Amil Zakat terhadap keputusan muzaki menunaikan Zakat pada Badan Amil Zakat Daerah digunakan PLS (Partial Least Square) atau SPSS.

4.4.1 Transformasi Data

Berhubung data yang diperoleh dari penelitian adalah data berskala ordinal (misalnya linkert's) sehingga tidak langsung dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik, sehingga data ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu dengan menggunakan metode successive interval (MSI), (Suliyanto, 2005 : 25).

Adapun MSI tersebut dijabarkan berikut ini (Suliyanto, 2005 ; 25-28) :

1. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban masing-masing kategori.
2. Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh responden.
3. Membuat proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk setiap butir jawaban berdasarkan nilai frekuensi kumulatif yang telah diperoleh dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Diasumsikan bahwa kumulatif (PK) menyebar dengan mengikuti sebaran normal baku (Z).
 - b. Jika nilai proporsi kumulatif (PK) lebih dari 0,5 maka digunakan nilai $PK = 1 - PK$.
5. Menghitung nilai skala (scale value) dengan rumus :
$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$
6. Mentransformasikan nilai skala (scale value) menjadi skala interval dengan menambah nilai skala (scale value) yang nilainya terkecil/negatif terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (-1) yang terbesar.

4.4.2. Pengujian Data

Keabsahan suatu penelitian sangat ditentukan pula oleh alat ukur yang digunakan, apabila alat ukur yang digunakan tidak valid dan konsisten maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan sesungguhnya. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas (uji kesahihan) dan uji reliabilitas (uji konsistensi), yang bertujuan untuk menguji kualitas dari instrumen penelitian yang digunakan.

4.4.2.1 Pengujian Validitas

Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan yang kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, dengan menggunakan 3 (tiga) pendekatan yaitu : content validity, criterion related validity, dan construct validity (Sugiyono, 2007 : 352).

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah produk moment (product moment) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (\text{Conover :1980:253})$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
X = variabel independen
Y = variabel dependen

n = jumlah responden

Jika dari hasil analisis tersebut diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut adalah signifikan (valid) berarti layak untuk digunakan dalam analisis statistik. Setelah dapat ditentukan bahwa pernyataan/pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini valid, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

4.4.2.2 Pengujian Reliabilitas

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah uji alpha cronbach yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad \text{..... (Hair et.al : 1998)}$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = banyak butir pertanyaan dan butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variasi butir

σ_t^2 = variasi total

Koefisien reliabilitas skala haruslah diusahakan setinggi mungkin, yang besarnya mendekati satu Adapun kaidah keputusan menggunakan nilai kritis berdasarkan alpha cronbach, yaitu jika nilai koefisien ≥ 0.70 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian (Hair et.al : 1998).

4.4.3. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang menggunakan jumlah skor untuk merepresentasikan jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dan analisis asosiatif yang menggunakan analisis koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang diteliti, kemudian digunakan pula analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Analisis Deskriptif

b. Analisis Asosiatif

1. Analisis Koefisien Korelasi

koefisien korelasi dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \text{..... (Conover :1980:253)}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

X = variabel independen

Y = variabel dependen

n = jumlah responden

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang didapat dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dilihat pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2004 : 183)

2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh SAKIP terhadap penerapan good governance yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100$$

Sudjana (2002 : 246)

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

BAB IV

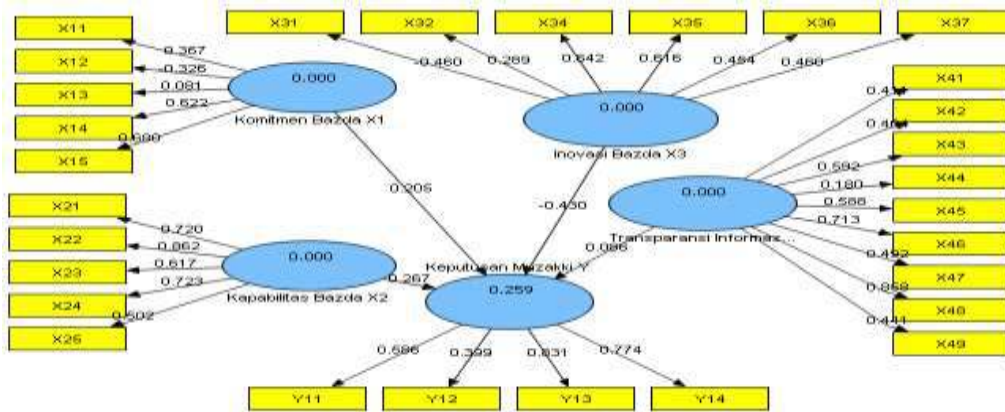
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengolahan dan Analisis Data dengan Pendekatan Partial Least Square (PLS)

4.1.1 Model PLS dan Modifikasi Model

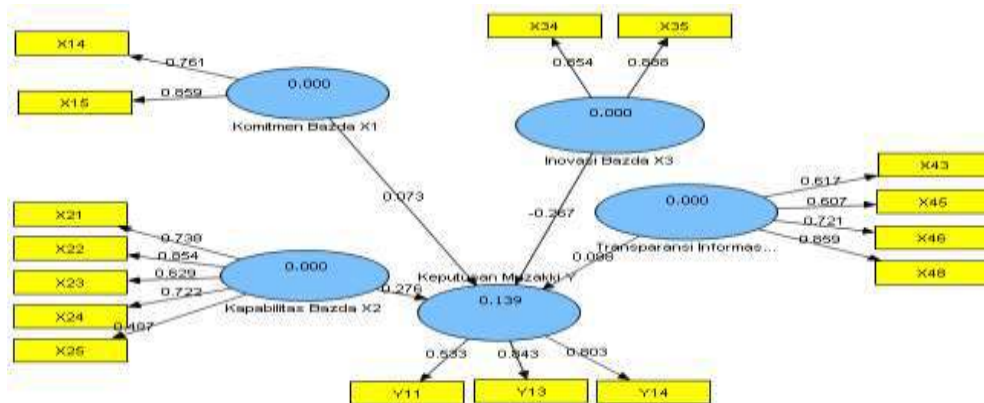
PLS merupakan pendekatan alternative yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian (Ghozali, 2006). SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. Dalam permodelan dengan tujuan prediksi memiliki konsekuensi bahwa pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisien determinasi (Jogiyanto dan Willy, 2009). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan software SmartPLS ver2 for windows.

Langkah awal dalam permodelan PLS adalah spesifikasi model pada penelitian yang akan dilakukan. Spesifikasi model dapat dilakukan dengan merancang inner model atau outer model. Inner model adalah model structural yang menghubungkan antar variabel laten pada substantive teori yakni variabel X (eksogen) terhadap variabel Y (endogen). Variabel eksogen (X) dalam penelitian ini terdiri dari: komitmen Baznas Kota Tasikmalaya, kapabilitas Baznas Kota Tasikmalaya, Inovasi Baznas Kota Tasikmalaya, dan transparansi informasi Baznas Kota Tasikmalaya. Variabel endogen (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan muzakki. Diagram jalur hasil pengolahan data dengan bantuan software Smart-PLS (Partial Least Square) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



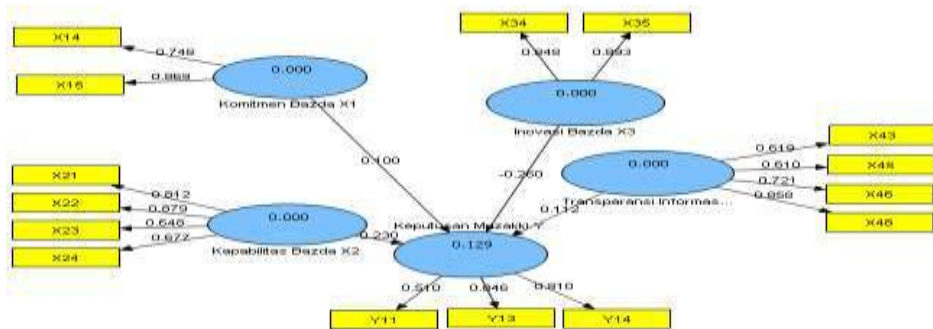
Gambar 4. 1: Konstruksi Diagram Jalur Hasil Permodelan PLS

Dari hasil analisa permodelan PLS terhadap keputusan Muzakki pada penelitian ini terdapat indikator yang tidak memenuhi rule of thumb dari convergent validity yang dimana memiliki nilai loading factor dibawah 0,5 yakni pada variabel eksogen X1 (X11, X12, X13), pada variabel X3 (X31, X32, X36, X7), pada variabel X4 (X41, X42, X44, X47, X49), dan pada variabel endogen Y (Y12). Sehingga dilakukan eliminasi terhadap indikator tersebut dan dilakukan modifikasi model. Hasil dari modifikasi model analisa PLS dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2: Konstruksi Diagram Jalur setelah Modifikasi Model Pertama

Dari hasil analisa permodelan PLS terhadap keputusan Muzakki pada modifikasi pertama ini masih terdapat satu indikator yang tidak memenuhi rule of thumb dari convergent validity yang dimana memiliki nilai loading factor dibawah 0,5 yakni pada indikator X25. Sehingga dilakukan eliminasi terhadap indikator tersebut dan dilakukan modifikasi model kedua. Hasil dari modifikasi model analisa PLS dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3: Konstruksi Diagram Jalur setelah Modifikasi Model Kedua

4.2. Pembahasan

4.2.1 Evaluasi Goodness Of Fit Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi Goodness of Fit pada outer model dengan indikator reflektif dievaluasi dengan convergent validity, discriminant validity dan composite reliability dengan hasil sebagai berikut:

1. Convergent Validity

Convergent validity di dalam PLS dengan indikator reflektif dapat dilihat berdasarkan nilai loading faktor (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk). Hasil output convergent validity dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4 -1
Hasil Pengujian Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Faktor (>0.5)	Keterangan
X1	X14	0.748	Valid
	X15	0.869	Valid
X2	X21	0.812	Valid
	X22	0.879	Valid
	X23	0.648	Valid
	X24	0.677	Valid
X3	X34	0.848	Valid
	X35	0.893	Valid
X4	X43	0.619	Valid
	X45	0.61	Valid
	X46	0.721	Valid
	X48	0.858	Valid
Y	Y11	0.51	Valid
	Y13	0.846	Valid
	Y14	0.81	Valid

2. Discriminant Validity

Discriminant validity dalam model pengukuran reflektif indikator dinilai berdasarkan nilai dari AVE (Average Variance Extracted) > 0,5. Hasil output dari discriminant validity dapat dilihat pada tabel 2.

3. Composite Reliability

Composite Reliability merupakan uji reliabilitas dalam PLS yang dimana menunjukkan akurasi, konsistensi dari ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Composite reliability yang baik apabila memiliki nilai lebih dari 0,7. Hasil dari composite reliability dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4 - 2
Hasil Uji Diskriminan Validity

Variabel	AVE (>0,5)	Composite Reliability (>0,7)
Komitmen Baznas Tasikmalaya X1	0.6575	0.7924
Kapabilitas Baznas Tasikmalaya X2	0.5779	0.8436
Inovasi Baznas Tasikmalaya X3	0.7588	0.8628
Transparansi Informasi Baznas Tasikmalaya X4	0.5027	0.7985
Keputusan Muzakki Y	0.5435	0.7739

4.2.2 Evaluasi Goodness Of Fit Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi Goodness of Fit pada inner model diukur dengan menggunakan R-Square variabel laten dependen dan menggunakan Q-square predictive relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model Q-Square harus > 0 dimana menunjukkan model memiliki predictive relevance yang baik.

Nilai R-Square dari hasil analisis dengan menggunakan software Smart-PLS diperoleh sebesar 0,1294. Hal ini berarti model dari penelitian keputusan muzakki hanya dapat dijelaskan sebesar 12,94% oleh variabel komitmen Baznas Kota Tasikmalaya, kapabilitas Baznas Kota Tasikmalaya, inovasi Baznas Kota Tasikmalaya, dan transparansi informasi Baznas Kota Tasikmalaya. Sedangkan sisanya 87,06% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Selanjutnya perolehan R^2 dimasukkan ke dalam persamaan Q^2 berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - (R^2)^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - (0,1294)^2) = 0,0167$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai Q-Square dapat dilihat bahwa nilai Q-Square sebesar 0,0167. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen Baznas Kota Tasikmalaya, kapabilitas Baznas Kota Tasikmalaya, inovasi Baznas Kota Tasikmalaya, dan transparansi informasi Baznas Kota Tasikmalaya memiliki tingkat prediksi yang kurang baik terhadap keputusan muzakki. Ini menunjukkan bahwa Baznas Kota Tasikmalaya kurang mendapatkan kepercayaan dari muzakki untuk menyalurkan zakatnya ke Baznas Tasikmalaya sehingga untuk menumbuhkan kepercayaan perlu adanya tata kelola keuangan yang baik yang dapat dipercaya oleh masyarakat/muzakki.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) dengan melihat nilai t-values pada masing-masing path. Nilai t-hitung diperoleh dari hasil bootstrapping dengan Software Smart-PLS. pengujian dengan bootstrap juga bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. nilai koefisien inner weight dari model struktural dikatakan signifikan dengan syarat nilai t-hitung > dari t-tabel yakni sebesar 1,96 dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4-3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel bebas	Variabel terikat	Koefisien Inner Weight	t-hitung	keterangan
Komitmen Baznas Tasikmalaya X1	Keputusan Muzakki Y	0.0751	0.6678	H1 Ditolak
Kapabilitas Baznas Tasikmalaya X2	Keputusan Muzakki Y	0.3225	1.9899	H1 Diterima
Inovasi Baznas Tasikmalaya X3	Keputusan Muzakki Y	-0.2312	1.518	H1 Ditolak
Transparansi Informasi Baznas Tasikmalaya X4	Keputusan Muzakki Y	0.1472	0.7304	H1 Ditolak

4.2.3.1. H1. Komitmen (X1) berpengaruh terhadap keputusan muzakki (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, pengaruh antara komitmen Baznas Kota Tasikmalaya dengan keputusan Muzakki diperoleh nilai koefisien sebesar 0,075 dengan nilai t-hitung sebesar 0,6678 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen Baznas Kota Tasikmalaya dengan keputusan muzakki karena perolehan t-hitung lebih kecil dari t-tabel, oleh karenanya hipotesis (H1) ditolak dan (H0) diterima. Ini menunjukkan bahwa Baznas Kota Tasikmalaya perlu adanya komitmen yang tinggi yang dapat diketahui oleh masyarakat/ muzakki atas pengelolaan Baznas Kota Tasikmalaya, sehingga muzakki akan merasa yakin bahwa zakat yang dititipkan di Baznas Kota Tasikmalaya tersalurkan dengan benar dan akibatnya akan memutuskan penyaluran zakatnya melalui Baznas Kota Tasikmalaya.

Model yang diterapkan dalam pengelolaan zakat Baznas Kota Tasikmalaya agar merasa yakin atas komitmen Baznas Kota Tasikmalaya atas pengelolaan yang dilakukan adalah dengan model Budaya Kerja Organisasi Baznas Kota Tasikmalaya, adapun bentuk yang dilakukan adalah:

1. Meberikan Konsultasi Perhitungan Zakat
2. Memberikan Pelayanan yang Memuaskan kepada Muzakki mislanya Penjemputan Zakat kepada muzakki, dalam arti Baznas Kota Tasikmalaya tidak bersifat pasif akan tetapi aktif melakukan penjemputan penerimaan zakat.
3. Memberikan Pelayanan yang memuaskan kepada Mustahik misalnya Baznas Kota Tasikmalaya tidak aktif saja menerima akan tetapi aktif menyalurkan pada mustahik/daerah yang benar-benar menjadi hak atas zakat.

4.2.3.2. H1. Kapabilitas (X2) berpengaruh terhadap keputusan muzakki

Hasil uji hipotesis antara kapabilitas Baznas Kota Tasikmalaya dengan keputusan Muzakki diperoleh nilai koefisien sebesar 0,3325 dengan nilai t-hitung sebesar 1,9899 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kapabilitas Baznas Kota Tasikmalaya dengan keputusan muzakki karena perolehan t-hitung lebih besar dari t-tabel, oleh karenanya hipotesis (H0) ditolak dan (H1) diterima. Ini menunjukkan bahwa Baznas Kota Tasikmalaya masih di yakini oleh masyarakat/muzakki bahwa pengelola yang ada di Baznas Kota Tasikmalaya dikelola oleh pengelola yang mempunyai kapabilitas, sehingga muzakki menyalurkan zakatnya ke Baznas Kota Tasikmalaya. Namun demikian tidak hanya begitu saja akan tetapi tetap pengelola harus lebih meyakinkan lagi kepada muzakki bahwa pengelola zakat benar-benar dikelola oleh pengelola yang mempunyai kapabilitas yang sesuai dengan kemampuannya.

4.2.3.3. H1. Inovasi (X3) berpengaruh terhadap keputusan muzakki

Hasil uji hipotesis antara inovasi Baznas Kota Tasikmalaya dengan keputusan Muzakki diperoleh nilai koefisien sebesar -0,2312 dengan nilai t-hitung sebesar 1,518 yang

berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inovasi Baznas Kota Tasikmalaya dengan keputusan muzakki karena perolehan t-hitung lebih kecil dari t-tabel, oleh karenanya hipotesis (H1) ditolak dan (H0) diterima. Ini menunjukkan bahwa perlu adanya inovasi baru dan Baznas Kota Tasikmalaya untuk bisa meyakinkan kepada muzakki bahwa zakat yang diterima oleh Baznas Kota Tasikmalaya tidak disalurkan untuk keperluan yang bersifat konsumtif saja akan tetapi disalurkan ke sektor produktif, sehingga diharapkan yang tadinya mustahiq menjadi muzakki.

4.2.3.4. H1. Tranparansi (X4) berpengaruh terhadap keputusan muzakki

Hasil uji hipotesis antara transparansi informasi Baznas Kota Tasikmalaya dengan keputusan Muzakki diperoleh nilai koefisien sebesar 0,1472 dengan nilai t-hitung sebesar 0,7304 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi informasi Baznas Kota Tasikmalaya dengan keputusan muzakki karena perolehan t-hitung lebih kecil dari t-tabel, oleh karenanya hipotesis (H1) ditolak dan (H0) diterima. Ini menunjukkan bahwa Baznas Kota Tasikmalaya perlu adanya tranparansi yang lebih ditingkatkan lagi yang menunjukkan bahwa zakat yang disalurkan kepada mustahiq secara terbuka. Zakat benar-benar disalurkan kepada mustahiq yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian perlu adanya keterbukaan atas penyaluran zakat kepada mustahiq melalui laporan yang secara rutin dan terbuka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap muzakki sebanyak 88 responden yang terdapat pada data yang ada di Baznas Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan muzakki adalah kapabilitas Baznas Kota Tasikmalaya. Variabel kapabilitas Baznas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki, artinya masyarakat/muzakki menyalurkan zakatnya melalui baznas hanya mengandalkan kapabilitas atau hanya menunjukkan kepercayaan bahwa pengelola zakat di baznas benar dikelola oleh orang yang profesional. Akan tetapi masyarakat/muzakki kurang yakin bahwa pengelola benar-benar mempunyai komitmen yang tinggi, melakukan inovasi dan transparan dalam informasi. Sehingga masyarakat/muzakki kurang percaya kepada baznas untuk menitipkan zakatnya untuk disalurkan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Baker dan Chaider, 2006. *Filantropi dan keadilan sosial*, Jakarta. CSRC dan FF
- Afzalurrahman, 1996, *Doktrin Ekonomi Islam* jilid 3, Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf.
- Allan, 1999, "Civil Society & Public Accountability : the Need for Active Monitoring dalam diskusi internasional 9-th International Anti-Corruption Conference, Durban, South Africa
- Arif Mufraini, 2006, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta, Kencana,

- Ariyoto, Archon, Fung and Erik Olin Wright, 2000, *Deepening Democracy : Institutional Innovations in Empowered Participatory Governance*, The Real Utopias Project IV, London : Verso
- Asian Development Bank, (1999), *Governance : Sound Development Management*,
- Assael, 1984, *Customer Behavior and Marketing Action*. Second Edition. Boston, Kent Publishing Company.
- BAPPENAS, *Pembangunan Daerah Dalam Angka 2000*, Jakarta : BAPPENAS, 2000
- Berle and Mean, Carlson, Dawn S. & Perrewew, Pamela L., 1995, Institutionalization of organizational ethics through transformational leadership, *Journal of Business Ethics*. 14 (10).
- BPS, 2010, *Statistik Indonesia* , Jakarta, Badan Pusat Statistik, BPS- Statistics Indonesia
- Cooper, D. R. dan W. C. Emory. (1995), *Business Research Methods*, Irwin Prentice Hall, US.
- Clugston, Michael. 2000. The mediating effects of multidimensional commitment on job satisfaction and intent to leave. *Journal of Organizational Behavior*. 21: 477-486.
- Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Mekar Tri Karya
- Dessler, G., 1985, *Managing Organizations in An Era of Change*, The Dryden Press
- Dey and Krishnan, 2002, *Forum on Ensuring Accountability and Transparency in the Public Sector*, Brasilia,
- Eisenhart, 1998, *Public Participation in Development, Planning and Management : Cases from Africa and Asia*, London : Westview Press
- Eri Sudewo, 2004, *Manajemen Zakat*, Ciputat, Institut Manajemen Zakat
- Ferdinand, Augusty. 2000. *Strategic Patways Toward Sustainable Competitive Advantage: Unplished DBA Thesis*, Soutern Cross, Lismore, Australia.
- FOZ, Jasmina, Thia, et. al, 2007, “Analisa Peringkat Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/Kota”, *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, VOL. XLIX No. 4
- Gibson, James L., et. all., 2000, *Organizations: Behavior, Structure, Processes*, 10th edition, New York, McGraw Hill
- Gordon, Judith R., 1999, *Organizational Behavior: A Diagnostic Approach*, 6th edition, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Hair, Jr., F. Joseph, R. E. Anderson, R. L. Tatham dan W. C. Black. (1992), *Multivariate Data Analysis with Readings*, Macmillan.
- Harso, 2005, *Tata Kelola Corporasi yang Baik*, Bandung, ITB
- Irdam, djamal, 2006, *Menggagas Pengelolaan Zakat oleh Negara*, Jakarta, Nuansa Madani
- Ivancevich, John M., and Matteson, M. T. 1999. *Organizational Behavior and Management*. (fifth edition). By Irwin/McGraw-Hill International Editions.
- Jajang , dkk, 2010, *Aplikasi BAZDA Berbasis Produktif di Kota Tasikmalaya*. Laporan Hasil Penelitian
- Jensen M and W.H. Meckling (1986), “theory of the firm : Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structur” , *Journal of Financial Economics*

- Keraf, 1991, Etika Bisnis, Citra Bisnis sebagai Profesi Luhur, Yogyakarta, Kanisius
- Letza and Sun, Jay M. Shafritz, 1997, *"Introducing Public Administration"*, USA : Longman
- Levesque and McDougall (1998), *Organizational Behavior*, 7th edition, New York, McGraw Hill
- Levy, 2001, Forum on Ensuring Accountability and Transparency in the Public Sector, Brasilia
- Minogue, 2003, artikel "The management of public change: from old public administration to new public management", British Council Briefing.
- Menon A, Bharadwaj S.G, Adidam P, J, Edison S.W; 1999" Antecedents and Consequence of Marketing Strategy Making : Model and Tes ". *Journal of Marketing*. Vol 63.p.18-40.
- Meyer, J.P., Irving, G., & Allen, N.J. 1998. Examination of combined effects of work values and early work experience on organizational commitment. *Journal of Organizational Behavior*, 19: 29-52
- Naim, Abdullah Ahmed. 2003. Filantropi untuk keadilan sosial menurut tradisi Islam, Jakarta, PBB dan FF
- Naser and Moutinho, 1997, *Organizational Behavior: Human Behavior at Work*, 10th edition, New York, McGraw Hill Companies Inc.
- Nasution, 2007, zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan di era otonomi daerah, Medan, Yayasan harkat Bangsa
- Peters, Ganie-Rochman, Meuthia, 2000 *"Good Governance : Prinsip, Komponen dan Penerapannya"*, dalam HAM : Penyelenggaraan Negara Yang Baik dan Masyarakat Warga, Jakarta : KOMNAS HAM.
- Sekaran, U., 2003, *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, New York, John Wiley & Sons Inc.
- Shleifer, Andrei and Robert W, Vishny, 1997, A Survey of Corporate Governance, *The Journal of Finance*, pp.737-783
- Solomon, J and Solomon A, 2004, *Corporate Governance and Accountability* , England , John Willey & Son, Ltd.
- Sugiyono. 2006. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung : Alfa-Beta.
- Sumarto, Sudarno, et.al. 2004. Tata Kelola Pemerintahan dan Penanggulangan Kemiskinan: Bukti-Bukti Awal Desentralisasi di Indonesia, Kerja Semeru.
- Suliyanto. 2005. Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Swasono, 2005, Ekspose Ekonomika, Pusat Studi Ekonomi Pancasila, UGM, Jogyakarta
- Zhuang, 2000. Corporate Governance and Finance in East Asia – A Study of Indonesia, Republik of Korea, Malaysia, Philippines, and Thailand, Asian development Bank, Manila